

BAB III

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk penggunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: teknik ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang data informasinya diperoleh melalui informan dan responden dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Antropologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari manusia dalam berbagai dimensi, termasuk aspek fisik, sosial, budaya, dan evolusi sepanjang sejarah manusia. Pada pendekatan antropologi sasaran kajiannya adalah agama dan kebudayaan yang mencakup adat istiadat, keyakinan dan lain-lain.

B. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah Desa Tajau Pecah, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. Alasan penulis memilih desa ini sebagai lokasi penelitian adalah, karena Desa Tajau Pecah mayoritas masyarakatnya

¹Mamik. *Metodologi Kualitatif*, 1.

²Rahmadi. "*Pengantar Metodologi Penelitian*". (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

beragama Hindu. Sehingga penulis mudah untuk melakukan penelitian di desa ini serta lokasi penelitian cukup strategis dan sangat mendukung dalam proses penelitian dan sesuai dengan judul yang penulis teliti.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Jatakarma Samskara yang ada di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemuka agama Hindu Dharma sekaligus anggota PHDI (*Persatuan Hindu Dharma Indonesia*) dan tokoh masyarakat setempat di Desa Tajau Pecah yang pernah melaksanakan upacara tersebut. Hal ini dipilih sebab, subjek penelitian tersebut merupakan orang-orang yang terlibat atau interaktif didalam kegiatan upacara tersebut yang ada di Desa tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Penulis menemukan 15 orang masyarakat serta pemuka agama. 15 orang subjek tersebut, terdiri dari 8 orang pemuka agama, dan 7 orang masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan upacara tersebut.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengetahui makna simbolik yang terkandung di dalam upacara Jatakarma Samskara yang ada di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Objek dalam penelitian ini berisi tentang kegiatan dalam rangka ingin mengetahui lebih jauh lagi mengenai upacara Jatakarma Samakara yang ada di desa tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer (Utama)

Data primer ini penulis dapatkan dengan cara datang langsung ke lokasi, informasi apapun yang penulis dapatkan mengenai upacara Jatakarma Samskara. Mulai dari mengobservasi 8 orang subjek yang relevan dengan penelitian, serta mewawancarai beberapa informan di lapangan dapat menjadi data primer yang penulis perlukan.³

b. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder merupakan sumber data kedua sebagai tambahan, pendukung, dan pelengkap penelitian yakni data yang berbentuk jurnal, buku, literatur dan yang berhubungan dengan upacara Jatakarma Samskara. Serta buku yang berkaitan dengan teori simbol Mircea Eliade. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tentang Gambaran umum lokasi penelitian dan data subjek atau responden.⁴

2. Sumber Data

Adapun sumber data hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

a. Responden

Dalam penelitian ini, responden yang dimaksud peneliti adalah masyarakat Hindu Dharma yang ikut andil dalam pelaksanaan upacara Jatakarma Samskara sebagai pelengkap.

³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta CV, 2010), 245.

⁴Ibrahim Andi, dkk. "*Metodologi Penelitian*". (Makassar: Gunadarma Ilmu, Agustus, 2018), 30.

Table 1.1 Profil Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Pekerjaan
1	I Komang Tri.A	Laki-laki	Tajau Pecah	23	Wiraswasta
2	I Nyoman.W	Perempuan	Tajau Pecah	28	IRT
3	I Ketut Suminde	Laki-laki	Tajau Pecah	24	Mahasiswa
4	I Made Mahardika	Laki-laki	Tajau Pecah	23	Mahasiswa
5	I Made Santi	Perempuan	Tajau Pecah	22	Mahasiswa
6	Niluh Muni.M	Perempuan	Tajau Pecah	48	Petani
7	Ni Nyoman N	Perempuan	Tajau Pecah	56	Petani

b. Informan

Informan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah pemuka Agama Hindu serta anggota PHDI (Persatuan Hindu Dharma Indonesia).

Tabel 1.2 Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Ket
1	I Komang Sudarsana	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut
2	Kadek Sumarna	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut
3	Made Elang	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut

4	Wayan Supardi	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut
5	Kadek Nardinata	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut
6	Gede Yase	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut
7	Made Parte	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut
8	Nyoman Lejer	Laki-laki	Tajau Pecah	Pemangku Agama Hindu di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kupaten Tanag Laut

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan mengamati hal yang bersangkutan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan juga perasaan.⁵ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan para subjek mengenai kegiatannya yang berkaitan dengan Jatakarma Samskara.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan berdasarkan data yang diperoleh dan berkaitan dengan isi yang diteliti.⁶ Peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dalam penelitian ini, yaitu metode penentuan sampel dari jumlah awal yang kecil ke jumlah yang lebih besar. Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa subjek yang memenuhi beberapa kriteria, seperti sikap antusias dan pengetahuan mendalam tentang Jatakarma Samskara.

Penulis juga menggunakan metode wawancara mendalam yang artinya menghadap langsung responden untuk melakukan banyak wawancara hingga diperoleh data-data yang diperlukan. Pendekatan sosiologi terhadap agama pada umumnya dilakukan secara ilmiah dan objektif. Meskipun penulis telah menyiapkan petunjuk berdasarkan jawaban dan masukan subjek penelitian.

⁵Mamik. “*Metodologi Kualitatif*”. (Surabaya: Zifatama Publisher, Desember, 2014), 97.

⁶Sutarno, “*Cermat Berbahasa Indonesia*”, (Sukabumi: Jejakpublisher, 2019), 13.

Sebanyak data yang digali dengan teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang upacara Jatakarma Samskara yang diuraikan dalam berbagai pertanyaan yang dapat membantu menjelaskan pendekatan sosiologis terhadap agama, dengan rincian: (a) Bagaimana agama mempengaruhi struktur dan dinamika sosial dalam masyarakat; (b) Bagaimana agama mempengaruhi identitas dan perilaku individu dalam masyarakat; (c) Bagaimana faktor-faktor sosial seperti ras, dan jenis kelamin mempengaruhi pengalaman dan praktik beragama; (d) Bagaimana konflik dan perubahan sosial mempengaruhi agama dan praktik agama; (e) Bagaimana agama digunakan sebagai alat untuk mempertahankan atau menantang status sosial?⁷

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni catatan peristiwa yang diteliti dalam bentuk audio, foto, dokumen dan, buku dari kegiatan sebelumnya yang berkaitan dengan upacara Jatakarma Samskara.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, saat dilapangan dan setelah kembali dari lapangan. Menurut Nasution, analisis dimulai segera setelah masalah dirumuskan dan dinyatakan sebelum menuju ke lapangan, dan berlanjut sampai penyusunan temuan studi.⁸

Menurut Miles Huberman dan Saldana, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif bertahap sebagai berikut:

⁷Adiba Ida Zahra, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam". *Jurnal Inspirasi*, Vol.1 No.1 (Januari-Juni 2017),1-20.

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 245.

1. Koleksi Data

Koleksi data berupa kumpulan data yang didapatkan dari hasil wawancara terstruktur dan mendalam, dokumentasi, dan lain-lain. Dengan menggunakan sebuah cara untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan dari responden dan informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum atau memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari tema polanya.⁹ Setelah pengumpulan data, reduksi data dilakukan untuk memilih data yang relevan, dan berfokus pada data yang memecahkan masalah, menemukan, dan menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data sangat penting karena dalam proses pengumpulan data banyak ditemukan data sehingga penulis harus menyeleksi dan merangkumnya agar dapat fokus pada isi yang diteliti. Melalui reduksi data, penulis akan memperoleh gambaran yang jelas ketika mengumpulkan data lebih banyak.

3. Penyajian Data

Penyajian data diperlukan agar dapat melihat dengan jelas sebuah fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks deskripsi singkat berbentuk naratif.¹⁰ Pengumpulan data yang telah disusun kemudian disusun secara cermat agar mudah dipahami oleh penulis dan pembaca. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi ke dalam bentuk teks

⁹Abubakar Rifai, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 57.

¹⁰Syahza Almasdi, “*Metodologi Penelitian*”, (Riau: UR Press Pekanbaru, 2021), 71.

naratif yang bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami informasi, kemudian peneliti dapat menyajikan dalam uraian penjelasan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan secara dua tahap. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan dengan cara melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada data-data yang telah didapatkan. Jadi teori dari Mircea Eliade ini penulis menghubungkan dengan pendekatan sosiologi agama yang berkaitan dengan upacara Jatakarma Samskara. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama yang dikemukakan oleh Mircea Eliade berkaitan dengan upacara Jatakarma Samskara dalam konteks kajian agama dan kepercayaan Hindu. Keterkaitan pendekatan antropologi agama dengan Jatakarma Samskara terletak pada pemahaman pentingnya ritual dan simbol dalam konteks agama Hindu. Dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Eliade, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jatakarma Samskara merupakan sebuah ritual yang memiliki makna sakral dimana kehadiran anak yang baru lahir dianggap sebagai perwujudan ketuhanan atau sakral. Serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya ritual keagamaan dalam memahami hubungan manusia dan illahi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data akan dilakukan melalui dua cara yakni tringulasi sumber dan tringulasi teknik.¹¹ Pertama peneliti melakukan tringulasi sumber dengan mengecek data yang peneliti dapat melalui berbagai sumber untuk dianalisis, sehingga mendapatkan kesimpulan yang nantinya akan dilakukan kesepakatan dari beberapa sumber tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan tringulasi teknik. Peneliti akan menguji data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti data akan dikumpulkan oleh peneliti melalui informan akan dicek kembali melalui teknik yang berbeda yakni teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.¹²

¹¹Abubakar Rifai. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 10.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 369.